BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Terumbu Karang
Edisi : 22 April 2008
Halaman : 13

Marak, Pengambilan Terumbu Karang di Pantai Linau

[KAUR] Pengabilan terumbu karang di sekitar Pantai Linau, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu hingga saat ini masih marak. Akibatnya, sejumlah kawasan pantai di daerah ini mengalami abrasi serius.

Sirajuddin (34), warga Linau kepada *SP*, di Kaur, baru-baru ini mengatakan, pengambilan terumbu karang di sekitar Pantai Linau oleh masyarakat untuk bahan bangunan pengganti bantu kali. Pasalnya, harga batu kali di daerah ini mahal.

Pengambilan terumbu karang di sekitar Pantai Linau sudah berlangsung lama dan kini masih terjadi, sehingga terumbu karang di daerah ini terus berkurang. Akibatnya, beberapa kawasan pantai mengalami abrasi serius.

Padahal, Pemerintah Kabupaten Kaur sudah melarang warga mengambil terumbu karang di daerah tersebut, tapi larangan ini tidak digubris warga.

Dihentikan

Jika pengambilan terumbu karang ini tidak segera dihentikan, akan mengancam keberadaan jalan lintas barat (jalinbar) di Kaur. Pasalnya, akibat terjadi abrasi panti badan jalinbar Bengkulu di Kaur tergerus ombak. Sekarang sudah beberapa titik badan jalan di jalinbar yang tergerus air laut, sehingga lalu lintas di jalan ini terganggu.

Diminta dinas terkait di Kabupaten Kaur segera menghentikan kegiatan pengambilan terumbu karang di sekitar Pantai Linau, sehingga tingkat abrasi pantai di daerah ini dapat dikendalikan. Selain itu, populasi ikan di sekitar perairan laut Kaur tidak punah.

Terumbu karang tidak hanya berfungsi sebagai pencegah abrasi, tapi juga sebagai tempat berkembang biak ikan. "Saya sangat berharap Pemkab Kaur bersikap tegas terhadap warga yang mengambil terumbu karang," katanya.

Sementara itu, Bupati Kaur, Warman Suwardi mengatakan, untuk menghentikan eksploitasi terumbu karang di sekitar pantai Linau, pihaknya sudah meminta aparat TNI dan Polri, Dinas Pertambangan dan Lingkungan Hidup setempat untuk menghentikan kegiatan tersebut. [143]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup